DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 4 Issue 1, April 2025, pp 79-87
https://ebsina.or.id/journals/index.php/djpm
e-ISSN: 2964-6243, p-ISSN: 2964-6308

Check for updates

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa, Interaksi Antara Guru dan Siswa Melalui Implementasi Proyek IPAS di SMK Negeri 3 Baubau

(Increasing Student Learning Motivation, Teacher-Student Interaction Through The Implementation of IPAS Project In State Vocational School 3 Baubau)

Erin Amalia Putri[1]*
[1]Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau

ABSTRAK
Transformasi pendidikan dapat diraih melalui penguatan pembelajaran berbasis proyek, seperti Proyek IPAS, yang merupakan bagian integral dari kurikulum baru. Pengabdian ini mengaplikasikan proyek IPAS di SMK Negeri 3 Baubau, yang bertujuan mengasah kerjasama tim, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pengabdian ini dilakukan selama 1 bulan dengan memberikan pengalaman belajar melibatkan mahasiswa PLP 2, guru pembimbing, dan siswa. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran proyek IPAS dilakukan. Hasil pengabdian memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung kegiatan pembelajaran proyek IPAS, membantu pengelolaan kelas, memberikan bantuan individu kepada siswa, dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan ini juga memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta meningkatkan efektivitas implementasi proyek IPAS di SMK.
Keywords: : Pengalaman, Mengajar, Mahasiswa, Proyek IPAS

ABSTRACT
Educational transformation can be achieved through strengthening project-based learning, such as the IPAS Project, which is an integral part of the new curriculum. This community service applies the IPAS project at State Vocational School 3 Baubau, which aims to hone students' teamwork, creativity, and problem-solving skills. This community service was carried out for 1 month by providing learning experiences involving PLP 2 students, supervising teachers, and students. Direct observation of the IPAS project learning process was carried out. The results of the community service made a significant contribution in supporting the IPAS project learning activities, helping class management, providing individual assistance to students, and increasing student learning motivation. This activity also strengthened the interaction between teachers and students, and increased the effectiveness of the implementation of the IPAS project in Vocational School.
Keywords: *Experience, Teaching, Students, IPAS Project*

Correspondence
Erin Amalia Putri
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Buton,
Jl. Betoambari No.36, Lanto, Kota Bau-Bau, Sulawesi Tenggara 93724, Indonesia.
Email: erinamliaptr25@gmail.com

Article History
Submitted: 04-06-2024
Revised: 27-11-2024
Accepted: 02-04-2025

How to cite:
Putri, E. A. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa, Interaksi Antara Guru dan Siswa Melalui Implementasi Proyek IPAS di SMK Negeri 3 Baubau. DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(1), 79-87. https://doi.org/10.58545/djpm.v4i1.282

doi 10.58545/djpm.v3i3.271
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.
Copyright (c) 2025 Erin Amalia Putri

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Penyesuaian ini didasarkan pada sejumlah temuan penelitian dan perkembangan di lapangan yang berkaitan dengan semakin banyaknya komponen sistem pendidikan saat ini (Bp dkk., 2022). Sistem Pendidikan yang ada di Indonesia selalu mengalami perkembangan untuk mewujudkan kualitas yang bagus dalam upaya menghadapi tantangan global (Afwan & Suryani, 2020.; Nurfatimah dkk., 2022). Penggunaan kurikulum Merdeka belajar adalah salah satu cara untuk mewujudkan system pendidikan yang berkualitas tinggi. Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan pemerintah dalam upaya mengembangkan mutu serta kualitas Pendidikan di Indonesia (Zumrotun dkk., 2024).

Volume 4 Issue 1, April 2025, pp 79-87
https://ebsina.or.id/journals/index.php/djpm
e-ISSN: 2964-6243, p-ISSN: 2964-6308

Kurikulum Merdeka menjadi contoh bagaimana guru dan siswa secara bebas memilih kerangka kerja pendidikan di dalam kelas (Almarisi, 2023).

Studi tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan dengan budaya dan ekonomi yang berbeda dikenal sebagai Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Sukarna, 2022). Oleh karena itu, IPAS menyelidiki semua objek, gejala, dan peristiwa alam yang muncul di alam dan budaya serta gejala sosial yang ada di Masyarakat. Dengan kata lain, IPA adalah studi objektif tentang dunia alam dan bagian-bagian penyusunnya (Putri Vidayanti dkk., 2022). Di antara mata pelajaran yang berkaitan dengan studi metodis tentang alam, budaya, dan gejala sosial adalah ilmu pengetahuan alam dan sosial (Abu & Hamdani, 2022). Pembelajaran Proyek IPAS merupakan proses penemuan yang dapat diterapkan pada konteks lain dan bukan hanya kumpulan ide, fakta, atau prinsip (Pramesti dkk., 2023).

Proyek IPAS telah menjadi strategi yang umum digunakan oleh institusi pendidikan, seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan yang semakin membutuhkan penggunaan metodologi pembelajaran yang berbeda yang bertujuan untuk penguasaan keterampilan dan pemecahan masalah. Pendekatan ini menghubungkan informasi yang telah dipelajari siswa dengan aplikasi dunia nyata sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyempurnakan kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, dan kerja sama tim melalui penekanan yang kuat pada pembelajaran berbasis proyek (Saputra, 2022). Pembelajaran proyek IPAS adalah salah satu model implementasi kurikulum 2013. Pembelajaran ini menjadi salah satu antara materi pembelajaran kimia, fisika, maupun biologi yang adalah bagian dari pembelajaran IPA, dan ekonomi, sosiologi, antropologi, sejarah yang adalah bagian dari pembelajaran IPS. Pembelajaran proyek IPAS ini menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman dalam mengembangkan kompetensi siswa agar mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Maun dkk., 2022).

Di SMK Negeri 3 Baubau, proyek IPAS telah menjadi bagian integral dari kurikulum untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia kerja. UPTD SMK Negeri 3 Baubau merupakan sekolah kejuruan negeri milik Pemerintah Daerah yang berada di wilayah Sulawesi Tenggara dan merupakan tempat pelayanan pendidikan berdasar Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014. SMKN 3 Baubau memiliki 4 bidang/program keahlian yaitu Tata Busana, Tata Boga, Tata Kecantikan, Perhotelan dan Jasa Pariwisata. Pembelajaran proyek IPAS di SMK Negeri 3 Baubau mengikuti Ketentuan kurikulum merdeka dan diajarkan Pada kelas X semua kejuruan. Dalam konteks ini, partisipasi mahasiswa Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) 2 sebagai fasilitator

pembelajaran menjadi penting. Mahasiswa PLP 2, yang sedang menjalani magang pembelajaran di sekolah tersebut, tidak hanya membantu dalam pengelolaan kelas, tetapi juga memberikan kontribusi dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran proyek IPAS. Namun, meskipun peran mahasiswa PLP 2 dianggap penting dalam pembelajaran proyek IPAS, belum ada banyak penelitian yang mendalami pengalaman mereka dalam konteks ini. Oleh karena itu, studi kasus ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mengajar mahasiswa PLP 2 di SMK Negeri 3 Baubau dalam pembelajaran proyek IPAS. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan efektivitas implementasi proyek IPAS di SMK serta memperkuat peran mahasiswa PLP 2 dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek di sekolah menengah kejuruan.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan dari tanggal 24 April 2024 - 18 Mei 2024 di SMKN 3 Baubau. Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melibatkan Mahasiswa PLP 2, guru pembimbing (Guru Pamong), dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran proyek IPAS. Kegiatan ini diawali dengan mendapatkan izin dari pihak sekolah dan semua pihak terkait kemudian menetapkan jadwal observasi yang sesuai dengan jadwal pembelajaran di sekolah. Observasi yang digunakan yaitu observasi langsung terhadap proses pembelajaran proyek IPAS yang melibatkan mahasiswa PLP 2, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kelas dan interaksi antara mahasiswa PLP 2 dengan siswa dan guru. Dilanjutkan menganalisis dokumen-dokumen terkait pembelajaran proyek IPAS, seperti rencana pembelajaran, hasil proyek siswa, dan evaluasi pembelajaran, untuk melengkapi pemahaman tentang konteks pembelajaran. Diakhiri dengan membuat interpretasi tentang pengalaman mengajar mahasiswa PLP 2 dalam pembelajaran proyek IPAS dan menarik kesimpulan terkait kontribusi mahasiswa PLP 2 dalam pembelajaran proyek IPAS, tantangan yang dihadapi, dan implikasi untuk pengembangan pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa PLP 2 merupakan seorang calon pendidik atau calon guru. Menurut Savira (2024), guru adalah pendidik yang berkontribusi pada pengembangan dan pembentukan masyarakat. Mereka memikul tanggung jawab yang besar untuk mengajarkan nilai-nilai, keterampilan, dan informasi kepada generasi berikutnya. Guru adalah fasilitator pembelajaran yang pertama dan terutama. Dalam pelaksanaan pembelajaran proyek IPAS difokuskan pada siswa dan terjadi interaksi yang

Volume 4 Issue 1, April 2025, pp 79-87
https://ebsina.or.id/journals/index.php/djpm
e-ISSN: 2964-6243, p-ISSN: 2964-6308

berlangsung dalam berbagai arah. Mahasiswa PLP 2 memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung kegiatan pembelajaran proyek IPAS di SMK Negeri 3 Baubau. Membantu dalam pengelolaan kelas, memberikan bantuan individu kepada siswa, dan mengawasi kemajuan proyek. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan mahasiswa dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru yaitu menjadi motivator. Mereka mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dan mendorong mereka untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Guru menginspirasi dan memberikan dorongan kepada siswa dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam proses belajar. Dengan memberikan pujian, penghargaan, umpan balik konstruktif, guru membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa (Khoerunnisa dkk., 2021; Mustaghfiroh, 2020). Selain itu, dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan mengambil resiko dalam belajar (Suwarni, 2022).

Guru memiliki peran dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar individu dan memberikan kebutuhan belajar individu dan memberikan bimbingan serta dukungan yang dibutuhkan. Mereka mengamati dan menganalisis perkembangan siswa secara keseluruhan, baik dari segi akademik maupun sosial-emosional. Guru memberikan bimbingan pribadi, konseling, dan dukungan ekstra bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah pribadi (Tamim Mulloh & Muslim, 2022). Menurut Hanaris (2023), guru juga berperan dalam mempersiapkan siswa untuk kehidupan di dunia nyata. Mereka memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Guru membimbing siswa dalam memilih jalur pendidikan dan karir yang sesuai dengan minat dan potensi mereka, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi dalam masyarakat..

Mahasiswa PLP 2 menggambarkan pengalaman mereka dalam mengajar sebagai pengalaman yang memuaskan dan bermanfaat. Mereka merasa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pedagogis dan manajerial mereka. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa PLP 2 termasuk manajemen kelas yang efektif, memahami kebutuhan individual siswa, dan menyesuaikan pembelajaran dengan berbagai tingkat kemampuan siswa.Dengan memperhatikan aspek emosional siswa, guru membantu mereka tetap termotivasi dan focus pada proses belajar (Widiatmaka, 2022). Sebagian besar siswa merespon positif terhadap kehadiran mahasiswa PLP 2 di kelas. Mereka merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan mahasiswa dibandingkan dengan guru,

Volume 4 Issue 1, April 2025, pp 79-87
https://ebsina.or.id/journals/index.php/djpm
e-ISSN: 2964-6243, p-ISSN: 2964-6308

dan merasa bahwa mahasiswa PLP 2 dapat memberikan pendekatan yang lebih dekat dan akrab dalam pembelajaran. Ada indikasi bahwa kehadiran mahasiswa PLP 2 dalam pembelajaran proyek IPAS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan proyek, karena mereka merasa didukung dan dipahami oleh mahasiswa PLP 2. Guru pembimbing mengakui kontribusi yang berharga yang dibawa oleh mahasiswa PLP 2 dalam pembelajaran proyek IPAS. Mereka menganggap bahwa kehadiran mahasiswa PLP 2 membantu dalam meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta memberikan perspektif segar dalam merancang pembelajaran.

Pada proses ini siswa diberikan arahan awal di dalam kelas dalam melaksanakan proses belajar. Mahasiswa PLP memberikan kata pengantar sebelum membuka proses belajar mengajar diawali dengan membuka kelas dengan salam dan berdoa, dilanjutkan berinteraksi dengan siswa seperti menanyakan perasaan siswa saat itu dan memberikan motivasi untuk selalu bersemangat dalam belajar. kegiatan selanjutnya mahasiswa PLP memeriksa daftar hadir siswa yaitu dengan mengabsen siswa satu persatu. Mahasiswa PLP memaparkan materi Proyek IPAS secara rinci dengan memberikan gambaran awal materi pembelajaran dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari.

Gambar 1. Kegiatan awal di dalam kelas

Volume 4 Issue 1, April 2025, pp 79-87
https://ebsina.or.id/journals/index.php/djpm
e-ISSN: 2964-6243, p-ISSN: 2964-6308

Kegiatan selanjutnya siswa melakukan diskusi kelompok tentang tugas yang diberikan, kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai pemeran utama di dalam kelas, dimana mereka yang menentukan topik permasalahan yang akan dibahas, memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Gambar 2. Siswa berdiskusi di dalam kelas

Siswa juga beberapa kali bertanya kepada mahasiswa untuk membimbing agar hasil dari diskusi yang didapatkan sesuai dengan alur pembelajaran. Sehingga siswa mampu mengatasi masalah sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan efektif.

Gambar 3. Siswa bertanya dan berdiskusi dengan tim PLP

4. KESIMPULAN

Dengan demikian, kesimpulan dari studi kasus ini menunjukkan bahwa mahasiswa PLP 2 memiliki peran yang penting dalam mendukung pembelajaran proyek IPAS di SMK Negeri 3 Baubau dan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta efektivitas implementasi proyek IPAS. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mengajar mahasiswa PLP 2 dan menegaskan pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek di sekolah menengah kejuruan.

KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi dalam kegiatan pengabdian dan menjadi satu-satunya penyusun dan revisi artikel ilmiah ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini. Terutama kepada guru pembimbing. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah SMKN 3 Baubau yang telah memfasilitasi kegiatan dan para siswa yang berpartisipasi aktif selama proses kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, A., & Hamdani, F. (2022) Teori Budaya Sosial Dan Politik. CV Kail Mahkota Abadi, Makassar.

Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2020). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah di Era Digital. Proceedings Conference of Elementary Studies. https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/4813

Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial, 7(1), 111–117. https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., & Karlina, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam. 4(2),1-8 https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757

Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi, 1(1), 1–11. https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9

Khoerunnisa, R. A., Fathurrohman, N., & Arifin, Z. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam,

2(2), 133. https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.416

Maun, R. T., Togas, P. V., & Pratasik, S. (2022). Aplikasi Multimedia Pembelajaran Proyek IPAS di SMK Kristen 3 Tomohon. Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2(3), 438–448. https://doi.org/10.53682/edutik.v2i3.5347

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 3(1), 141–147. https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248

Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). Jurnal Basicedu, 6(4), 6145–6154. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183

Pramesti, D. A. H., Kharisma, A. I., & Irmaningrum, R. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Proyek: . Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah, 6(2), 98–106. https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i2.2518

Putri Vidayanti, M., Eliyani, O., Rahmadani, D., Riyani, Putri, R. D., & Nugroho, P. B. (2022). Pendampingan Implementasi Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar Dengan Pertumbuhan Kangkung Darat Menggunakan Pupuk Organik Berbahan Dasar Kotoran Kambing. Griya Cendikia, 7(1), 14–20. https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i1.238

Saputra, H. (2022). "Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)." https://doi.org/10.17605/OSF.IO/GD8EA

Savira, L. (2024). Peran Guru Pada Transformasi Pendidikan Dalam Menyongsong Generasi Emas 2045. Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 4(2), 28–36. https://doi.org/10.47887/amd.v4i2.132

Sukarna, R. M. (2022). Human and Environment Interactive in the Perspective of Antroposentrism, Antropogeography and Ecocentrism. HUTAN TROPIKA, 16(1), 84–100. https://doi.org/10.36873/jht.v16i1.2969

Suwarni, S. (2022). Peran Budaya Sekolah dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan, 13(2), 241–254. https://doi.org/10.47766/itqan.v13i2.197

Tamim Mulloh, & Muslim, Abd. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru.

Journal Publicuho, 5(3), 763–775. https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29

Adiansyah, A., & Widiatmaka, P. (2022). Problematika Guru dalam Memberikan Bimbingan Konseling Siswa untuk Menumbuhkan Karakter Sosial Melalui Pembelajaran PPKn di Era Society 5.0. JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan), 7(1), 1-8. doi:https://doi.org/10.24269/jpk.v7.n1.2022.pp01-08

Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(2), 1003–1009. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907